

## **Faktor Penentu Tingginya Alih Fungsi Lahan Pertanian Serta Dampaknya terhadap Kegiatan Ekonomi Petani (Studi Kasus di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung)**

**Fadhila Rafi Mardhiya<sup>\*</sup>, Aan Julia**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

<sup>\*</sup> fadhila\_10090218037@unisba.ac.id, aan@unisba.ac.id

**Abstract.** A lot of agricultural land is currently sold by farmers to be used as industrial land, housing and settlements. This happened in several regions in Indonesia, one of which occurred in the West Java region. Rancamanyar Village, Baleendah District, is one of the areas in Bandung Regency that has experienced quite a lot of land conversion activities. The purpose of this study is to find out what are the determinants of the high level of land conversion that occurs in Rancamanyar Village and its impact on the economic activities of farmers in Rancamanyar Village. This type of research is descriptive research. The method used is a qualitative research method with a case study approach. The results showed that the determinants of the high land use change in Rancamanyar Village were: 1) The value of productive land to be used as a residential area, 2) High land prices, supported by many requests from several parties, 3) The agricultural area was pushed out by residential areas so that absence of irrigation, 4) Decreased income from agricultural business, 5) Lack of labor (farmers). Regarding the impact on the economic activities of farmers, the research results show that land conversion activities result in changes in the economic activities of farmers who have converted their land. Where at first they had economic activities related to agriculture, they changed to non-agriculture. Examples include land developers, brokers, traders, rental businesses or shops.

**Keywords:** *Land use change, Economic Activity*

**Abstrak.** Banyak lahan pertanian saat ini dijual oleh para petani untuk dijadikan lahan industri, perumahan dan pemukiman. Hal tersebut terjadi di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya terjadi di wilayah Jawa Barat. Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bandung yang mengalami cukup banyak kegiatan alih fungsi lahan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa faktor penentu tingginya alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Rancamanyar serta dampaknya terhadap kegiatan ekonomi petani yang ada di Desa Rancamanyar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu tingginya alih fungsi lahan di Desa Rancamanyar yaitu: 1) Nilai lahan yang produktif untuk dijadikan daerah permukiman, 2) Harga lahan yang tinggi, didukung dengan banyaknya permintaan dari beberapa pihak, 3) Terdesaknya area pertanian oleh kawasan permukiman sehingga tidak adanya irigasi, 4) Menurunnya pendapatan dari usaha pertanian, 5) Kurangnya tenaga jumlah tenaga kerja (petani). Terkait dampaknya terhadap kegiatan ekonomi petani hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan alihfungsi lahan menghasilkan perubahan kegiatan ekonomi para petani yang telah mengalihfungsikan lahannya. Yang dimana pada mulanya mereka berkegiatan ekonomi berkaitan dengan pertanian, berubah menjadi non pertanian. Contohnya seperti developer tanah, makelar, pedagang, bisnis kontrakan ataupun pertokoan.

**Kata Kunci:** *Alih fungsi lahan, Kegiatan Ekonomi*

## A. Pendahuluan

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan lahan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain-lain dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain (Ritonga et al., 2019). Lahan pertanian merupakan salah satu faktor pendukung kebutuhan hidup masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan dan pinggiran kota. Sebagian besar masyarakat di daerah pedesaan dan pinggiran memperoleh penghasilan atau bergantung pada pertanian (Yusuf et al., 2021). Namun, kini lahan pertanian banyak yang dijual oleh para petani untuk dijadikan lahan industri, perumahan dan pemukiman (Sakmawati, 2019). Hal tersebut terjadi di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya terjadi di wilayah Jawa Barat.

Luas lahan sawah di Jawa Barat mengalami penyusutan karena banyaknya petani yang menjual lahannya yang dijadikan sektor non pertanian. Lahan sawah di Jawa Barat yang sebelumnya mencapai 936.529 hektar, menyusut menjadi 898,711 hektar. Kemudian pada 2019 ATR/KBPN menerbitkan keputusan. pada Kepmen ATR/KBPN No 686/2019 ditetapkan menjadi 928.218 hektar. Kepmen tersebut, memutuskan penyusutan yang terjadi di Jawa Barat lebih tinggi dibandingkan tahun 2018. Data penyusutan luas lahan di Jawa Barat itu didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan Puslitbang Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) yang diterbitkan pertama kali pada Desember 2020 (Wamad, 2022).

Pemilik lahan pada umumnya menjual lahan guna mendapatkan keuntungan, faktor ekonomi, dan adanya permintaan lahan untuk kegiatan nonpertanian. Akan tetapi kenaikan harga lahan pertanian yang tinggi merupakan salah satu niat pemilik lahan untuk menjualnya sehingga memperoleh keuntungan. Attitude (sikap) adalah salah satu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang (Setiawan, 2015). Norma subjektif (subjective norm) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memenuhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sebelum menjual lahan pertanian, pemilik lahan biasanya mendapatkan beberapa saran dari keluarga, teman, dan lain-lain (Sihite et al., 2022).

Jika dilihat dari perbatasan antara Kabupaten dengan Kota Bandung, Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah termasuk wilayah Kabupaten yang memiliki kemudahan akses untuk ke Kota. Desa Rancamanyar ini merupakan salah satu wilayah yang mengalami cukup banyak serta terkenal dengan kegiatan alih fungsi lahannya. Data tersebut dapat diketahui dari persentase mata pencaharian penduduk, yang semula 45,7% penduduk bermata pencaharian pada bidang pertanian. Namun seiring berlalunya waktu, kini lahan pertanian di desa tersebut sedikit-demi sedikit mulai berkurang. Bahkan Badan Pusat Statistik (2020) mencatat setiap tahunnya di Kecamatan Baleendah lebih dari 1 hektar berkurang karena kebutuhan pembangunan.

Dari hasil observasi, dapat kita ketahui bahwa adanya beberapa faktor yang menjadi penentu tingginya masyarakat menjual lahannya sendiri. Faktor tersebut salah satunya yaitu tingginya harga bahan pokok dan pupuk untuk bertanam. Sedangkan hasilnya tidak sebanding dengan hasil yang di dapatkan, Iklim yang tidak menentu, sehingga memberikan hasil panen yang tidak optimal. serta faktor-faktor internal dan eksternal lainnya (Ante et al., 2016). Alasan tersebut diungkapkan juga melalui penelitian (Badoa et al., 2018), bahwa penjualan lahan untuk digunakan menjadi sektor non pertanian memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan struktur pekerjaan maupun persediaan pangan. Namun bila lahan tidak dikelola dengan baik, maka akan memberikan dampak negatif terhadap produktivitas masyarakat dalam berkegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dimaksud adalah kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Faktor apa saja yang menjadi penentu tingginya alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Desa Rancamanyar? dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari tingginya alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Desa Rancamanyar terhadap kegiatan ekonomi petani?". Sehingga, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam point-point sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penentu tingginya alih fungsi lahan pertanian di Desa Rancamanyar.

2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari tingginya alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Desa Rancamanyar terhadap kegiatan ekonomi petani

## **B. Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 12 Bandung yang berjumlah 1.023 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proposional Stratified Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Faktor Penentu Tingginya Alih Fungsi Lahan Pertanian Serta Dampaknya Terhadap Kegiatan Ekonomi Petani (Studi Kasus Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah)**

Berikut ini hasil yang didapatkan oleh peneliti terkait apa saja faktor yang menjadi penentu dari tingginya alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Rancamanyar:

1. Nilai lahan yang produktif.

Lahan yang ada di Desa Rancamanyar memiliki akses yang cukup mudah untuk dijadikan lahan permukiman. Dari keempat narasumber yang diwawancarai oleh peneliti, lahan yang mereka miliki mempunyai nilai lahan yang sangat menguntungkan. Terlebih lagi dengan adanya akses jalan yang mudah dan dekat dengan jalan utama. Sehingga dalam ukuran nominal dalam bentuk satuan uang, lahan yang mereka miliki tentu menghasilkan harga yang tinggi. Hal tersebut peneliti kemukakan berdasarkan hasil wawancara. Para narasumber mengatakan bahwa lahan yang mereka punya memiliki akses jalan. Menurut Melati (2020), terdapat dua pandangan untuk melihat nilai tanah yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai tanah kota yang terwujud dalam harga pasar atau harga transaksi yang merupakan kesepakatan antara penjual dan pembeli yang sering menjadi ukuran sebagai dasar dalam menentukan tawaran bukan berdasarkan pertimbangan keadaan bidang tanahnya, tetapi lebih didasari oleh kebutuhan dan kemampuan dari pihak penjual dan pembeli.
- 2) Harga taksiran yaitu harga yang biasanya ditentukan berdasarkan taksiran umum atau tawaran umumnya yang berlaku di suatu tempat atau didasarkan pada pengamatan terhadap kondisi sosial ekonomi bidang tanahnya, sehingga harga taksiran lebih bersifat objektif dibandingkan dengan harga pasar yang bersifat subjektif.

2. Harga lahan yang tinggi.

Hampir seluruh lahan yang ada di Desa Rancamanyar saat ini memiliki harga jual yang tinggi. Terlebih lagi dengan banyaknya permintaan untuk dijadikan lahan permukiman. Harga lahan yang dimiliki narasumber sebagai para pelaku alih fungsi lahan memiliki harga lahan yang berbeda-beda, berikut dengan alasannya. Hal ini dikemukakan peneliti sesuai dengan hasil wawancara dengan para narasumber. Dari banyaknya permintaan dan lahan yang dijadikan perumahan dan pertokoan kemudian di dukung dengan mudahnya akses jalan membuat harga lahan menjadi tinggi. Hal tersebut menumbuhkan minat masyarakat yang mempunyai lahan pertanian untuk menjual dan mengalih fungsikan lahannya. Sesuai dengan informasi yang telah peneliti dapatkan dari para narasumber yang merupakan pelaku alih fungsi lahan, mereka berminat untuk mengalihfungsikan lahannya disebabkan banyaknya orang yang mengalihfungsikan lahannya guna untuk menjadikan lahan yang produktif yang bertujuan untuk menghasilkan penghasilan yang menguntungkan.

3. Terdesaknya area pertanian oleh kawasan permukiman.

Dikarenakan telah banyak terjadinya peralihan lahan pertanian ke permukiman, hal tersebut menyebabkan lahan pertanian yang tersisa saat ini tidak mendapatkan perairan irigasi yang lancar dan baik.

4. Menurunnya pendapatan dari usaha pertanian.

Dikarenakan aliran irigasi, pupuk yang mahal, banyaknya hama, serta cuaca ekstrem yang terjadi akhir-akhir ini, menyebabkan pendapatan dari hasil pertanian menurun. Sehingga banyak petani yang mengalihfungsikan lahannya. Diungkapkan oleh para narasumber saat wawancara.

5. Kurangnya jumlah tenaga kerja.

Dengan meluasnya lahan permukiman dan pertokoan, kebanyakan para petani saat ini lebih tertarik menjadi seorang buruh pabrik, tukang bangunan, dan juga pedagang di bandingkan dengan menjadi petani. Dari hasil wawancara narasumber, dikatakan bahwa selain dari faktor lahan yang bernilai produktif, harga lahan yang tinggi serta minat masyarakat untuk menjual lahannya dikarenakan kebutuhan dan kondisi disekitar lahan, ada juga faktor lain yang membuat masyarakat mengalihfungsikan lahannya. Yaitu dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang bisa dijadikan petani.

Dampak yang terjadi dari adanya alih fungsi lahan di Desa Rancamanyar yaitu menyebabkan adanya perubahan dalam kegiatan ekonomi para pelaku alih fungsi lahan atau petani. Perubahan tersebut sangatlah signifikan. Kegiatan ekonomi yang dilakukan pada awalnya berkaitan dengan pertanian. Setelah adanya alih fungsi lahan, berubah menjadi nonpertanian. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara para narasumber. Terkait hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa aktivitas penjualan atau pengalihfungsian lahan sebagai kegiatan ekonomi utama para pelaku alih fungsi lahan tentunya akan berpengaruh pada perubahannya. Pengaruh tersebut dapat bersifat negatif ataupun positif. Hal ini ditentukan oleh petani bahkan masyarakat sekitar dalam memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik-baiknya (Ante et al., 2016). juga memberikan perubahan efek ekonomi kepada masyarakat. Yaitu, meningkatnya supply uang di perdesaan dalam waktu singkat, dan mendorong masyarakat untuk menjual lahan yang mereka miliki agar dapat menghasilkan uang yang dapat digunakan untuk keperluan primer maupun keperluan sekunder (Nuhung, 2015). Tetapi, disamping pendapatan mereka yang naik, mereka mengalami penurunan ketersediaan SDA seperti beras, buah, dan juga sayur-sayuran. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuhung, 2015). Yang mengungkapkan bahwa dari sudut produksi pertanian, pengalihfungsian lahan tersebut akan menurunkan produksi pertanian dalam jangka panjang di desa tersebut. Berkurangnya luas areal panen akan berpengaruh terhadap ketahanan nasional.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menjadi tingginya alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Rancamanyar yaitu:
  - Nilai lahan yang produktif untuk dijadikan daerah permukiman
  - Harga lahan yang tinggi, didukung dengan banyaknya permintaan dari beberapa pihak
  - Terdesaknya area pertanian oleh kawasan permukiman sehingga tidak adanya irigasi
  - Menurunnya pendapatan dari usaha pertanian
  - Kurangnya tenaga jumlah tenaga kerja (petani)
2. Kegiatan alih fungsi lahan yang dilakukan masyarakat Desa Rancamanyar berdampak terhadap kegiatan ekonomi petani ataupun masyarakat. Dampak yang terjadi yaitu perubahan terhadap kegiatan ekonomi mereka. Pada awalnya pekerjaan mereka berkaitan dengan kegiatan pertanian berubah menjadi kegiatan ekonomi non pertanian. Contohnya seperti jadi developer tanah atau perumahan, makelar tanah, bisnis kavling, mendirikan kontrakan, pertokoan, berdagang, dan lainnnya.

#### Acknowledge

Artikel ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala, yang maha pengasih dan maha penyayang yang selalu memberikan kemudahan serta kelancaran dalam membuat skripsi ini. Serta nikmat umur

- dan kesehatan yang telah diberikan.
2. Dr. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
  3. Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
  4. Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si. Selaku Dosen Wali selama menjalani perkuliahan.
  5. Ibu Aan Julia, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi semangat, dan arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan.
  6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Unisba yaitu Prof. Dr. Atih Rohaeti, SE., M.Si, Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si, Meidy Haviz, SE., M.Si, Ade Yunita Mafruhat, SE., M.Soc.Sc, Noviani, SE.,M.Si, Ria Haryatiningsih, SE., MT, Hj. Westi Riani, SE.,ME., Sy, Yuhka Sundaya, S.E., M.Si, Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si, Aan Julia, S.E., M.Si, Dr. Asnita Frida BR. Sebayang, S.E., M.Si, Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.E. yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan di jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
  7. Kepada pihak Desa Rancamanyar yang telah memberikan izin untuk melaksanakana penelitian.
  8. Kepada para narasumber yang telah bersedia untuk memberikan informasi tentang pengalihfungsian lahan.

#### Daftar Pustaka

- [1] Apa Itu Kegiatan Ekonomi?|D4 Komputerisasi Akuntansi S.Tr.Kom. (n.d.). Retrieved May 11, 2023, from <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Apa-Itu-Kegiatan-Ekonomi/02e0a51e74de584591fb1037b10bada5a4053b1e>
- [2] Angraini, F., Selpiyanti, S., & Walid, A. (2020). Dampak alih fungsi lahan terhadap degradasi lingkungan: studi kasus lahan pertanian sawah menjadi lahan non pertanian. *Jurnal Swarnabhumi*, 5(2).
- [3] Astuti, D. I. (2011). Keterkaitan harga lahan terhadap laju konversi lahan pertanian di hulu sungai Ciliwung Kabupaten Bogor.
- [4] Badan Pusat Statistik. (2020). Kecamatan Baleendah Dalam Angka. Diakses dari: <https://bandungkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/ae7379bbde81d2dd330fda30/kecamatan-baleendah-dalam-angka-2020.html>. 7 Oktober 2022.
- [5] Badoa, M. D., & Kapantow, G. H. (2018). Faktor–faktor penyebab alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 14(2), 195-204.
- [6] Barekina, N. (2021). Arahan Pengendalian Kawasan Permukiman dan Perdagangan Jasa Berbasis Model Harga Lahan di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Kalimantan).
- [7] Benu, N. M., & Moniaga, V. R. (2016). Dampak ekonomi dan sosial alih fungsi lahan pertanian hortikultura menjadi kawasan wisata Bukit Rurukan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 12(3), 113-124.
- [8] BPBD Kabupaten Bandung. (2019). Data Bencana Banjir Kabupaten Bandung. 8–15.
- [9] Darman, I. K. (2018). Alih Fungsi Tanah Pertanian dan Akibat Hukumnya. *Belom Bahadat*, 8(1).
- [10] Deliyanto, B., & Si, M. (2019). Pengenalan Lahan.
- [11] Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2).
- [12] Gunawan, C. I., Suroto, K. S., & Nugroho, A. P. *Buku Sosial Ekonomi Pertanian: Suatu Pengantar*.
- [13] Hidayat, Y., & Rachman, L. M. (2022). ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN

- LAHAN DAERAH TANGKAPAN AIR DANAU KERINCI (Land Use Change Analysis in The Kerinci Lake Catchment Area). *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Journal of Watershed Management Research)*, 6(1), 77-86.
- [14] Juni, Seniwati (2015) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjual Tanah Ulayat di Desa Matobe Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai. Sarjana thesis, STKIP PGRI SUMATERA BARAT.
- [15] Mahdiana, U. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam memilih komoditi sebagai usaha taninya di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*.
- [16] Mangunjaya, F. M. (2019). *Konservasi Alam Dalam Islam Edisi Revisi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [17] Mashur, M. (2020). Penerapan Akad Ijarah pada Lahan Pertanian dengan Sistem Bayar Setelah Panen. *AL-SYIRKAH*, 1(2), 61-64.
- [18] Matheus, I. R. (2022). Analisis Potensi Wilayah Pedesaan: Pendekatan Efektif dalam Perencanaan Pembangunan Pertanian. Penerbit Andi.
- [19] Mayasari, R., Putra, M. S. G. P., Hadiwijaya, H., & Putra, R. R. (2022). *Desa Wisata sebagai Pembangunan Ekonomi Desa*. Penerbit NEM.
- [20] Melati, N. R. (2020). Tinjauan Hukum Islam Tentang Perbedaan Harga Jual Tanah Berdasarkan Zona Nilai Tanah (Studi Pada Kantor Badan Pertanahan Kota Bandar Lampung). (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [21] Mutaqin, N. (2021). Dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada perubahan sosial ekonomi masyarakat: studi di desa duren kecamatan Klari kabupaten Karawang. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).
- [22] Nugroho, T. (2018). *Ekonomi Pancasila Warisan Pemikiran Mubyarto*. UGM PRESS.
- [23] Nuhung, I. A. (2015). Faktor-Faktor yang Memotivasi Petani Menjual Lahan dan Dampaknya di Daerah Suburban Studi Kasus di Desa Nagrak, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 33 Nomor 1, Mei 2015: 17-33.
- [24] Oktavian, F. (2020). Politik ekologi pada aras local: studi kasus rencana pembangunan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun Desa Tlogoretno Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- [25] Pangkey, O., Tilaar, S., & Supardjo, S. (2018). Komparasi Harga Lahan Berdasarkan Fungsi Kawasan di Kota Manado. *SPASIAL*, 5(3), 377-385.
- [26] Rahman, A. (2022). Ekonomi Kreatif Berbasis Digital dan Kemandirian Masyarakat Era Society 5.0. In *Global Aksara Pers (Issue March)*.
- [27] Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10-15.
- [28] Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- [29] Ritonga, M. K. (2019, December). Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Salak Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*.
- [30] Rohmah, F. N. (2022). Dampak Peningkatan Penggunaan Lahan Non pertanian Terhadap Harga Tanah di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2010-2020.
- [31] Sakmawati. (2019). Alih Fungsi Lahan Dan Dampaknya Pada Kehidupan Sosial Petani Di Kelurahan Tamangapa. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(2), 786-798.
- [32] Sari, D. T. A. (2019). Nilai Tanah Kota Makassar Berbasis Rent-Bid Curve. Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- [33] Sari, R. W. S. W. S., & Yuliani, E. (2022). Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 255.
- [34] Setiawan, R. Analisis transaksi lahan pertanian dan dampaknya terhadap pendapatan

- petani, studi kasus: Desa Buni Bakti, Kecamatan Babelan, kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat. (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [35] Sihite, N. R., Karima, H. Q., & Yamani, A. Z. (2022). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Penjualan Lahan Pertanian di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 211-225.
- [36] Sihombing, S., Subiyanto, S., & Amarrohman, F. J. (2018). Analisis Perubahan Nilai Tanah Akibat Perkembangan Fisik Dengan Menggunakan Metode Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kecamatan Tembalang). *Jurnal Geodesi Undip*, 7(3), 11-21.
- [37] Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *Acarya Pustaka*, 3(1), 47.
- [37] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [38] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [39] Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- [40] Timur, T., Tomohon, K., Moniaga, V. R. B., Dlpv, H., Wr, L. V, Wkh, G., Ri, L., Odqg, R., Wr, F., & Hfrqrp, I. V. (2016). 75279-ID-dampak-ekonomi-dan-sosial-alih-fungsi-la. 12(September), 113–124.
- [41] Wamad, S. (2022). Luas Sawah di Jabar Menyusut gegara Alih Fungsi Lahan. *Detik.Com*. <https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-6251558/luas-sawah-di-jabar-menyusut-gegara-alih-fungsi-lahan>.
- [42] Widada, R., Hakim, D. B., & Mulatsih, S. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Hasil Pemekaran Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 6(2), 1–15. [https://doi.org/10.29244/jurnal\\_mpd.v6i2.25095](https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v6i2.25095)
- [43] Yudik, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Lahan di Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- [44] Yusuf, M., Sahudi, S., & Muhandy, R. S. (2021). Komersialisasi Lahan Pertanian Di Koya Barat Dan Koya Timur, Kota Jayapura. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 20(01), 157-178.
- [45] Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.
- [46] Rori, C. F., Luntungan, A. Y., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 243–254.
- [47] Pribadi, M. S. (2018). Provinsi Kalimantan Timur Maulana Sienyantoro Pribadi Universitas Mulawarman. *Journal of Universitas Mulawarman*, 3(2), 34–65.
- [48] Krisniawati, R., & Sebayang, A. F. (2021). Pengaruh Jumlah Industri, Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Produktivitas Tanaman Padi terhadap Perubahan Jumlah Lahan Sawah di Kabupaten Indramayu Tahun 2011-2018. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 88–94. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.396>
- [49] Nurzain, M. (2021). Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Produktivitas Tanaman Padi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 95–100. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.400>
- [50] Lisnawati Sopiah, & Ria Haryatiningsih. (2023). Karakteristik Penduduk Miskin dan Penyebab Kemiskinan di Desa Sukagalih. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 69–74. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1977>